

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan bertujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam era globalisasi karena misi pendidikan sekarang lebih ditekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut peningkatan mutu pendidikan supaya peserta didik sebagai objek yang dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses belajar-mengajar, metode mengajar memainkan peranan yang sangat penting dan merupakan salah satu penunjang utama keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Metode mengajar yang dipakai oleh guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar peserta didik. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar, sedangkan proses belajar dilakukan oleh peserta didik, agar hasil proses belajar dan mengajar dapat berhasil dengan baik, perlu adanya metode dan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Akan tetapi kenyataan yang terlihat di lapangan tidak sama dengan apa yang diharapkan tersebut, proses pembelajaran yang digunakan oleh kebanyakan guru masih berkuat pada metode ceramah, yang belum dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Islam mengajarkan bahwa dalam mengajar manusia diperlukan metode-metode yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتَّى هِيَ أَحْسَنُ....

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”. (Q.S. an-Nahl/16:125)¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang baik sangatlah penting. Banyak sekali metode pembelajaran yang muncul sehingga sebagai seorang guru bisa memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang memperhatikan situasi dan kondisi pembelajaran. Dengan metode yang baik siswa akan menjadi mudah menerima materi pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Ilmu Pengatahuan Alam merupakan ilmu yang dibangun melalui proses berfikir, eksperimen yang didalamnya terdapat tahap mengamati, mengukur, menganalisis dan mengambil kesimpulan. Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut lebih mandiri dalam belajar, karena yang diutamakan bukan hanya sekedar pengembangan kemampuan akademik, melainkan juga kemampuan praktik yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran saat ini, banyak guru yang sudah menerapkan berbagai macam metode demi meningkatkan kualitas peserta didiknya. Di antaranya metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya. Metode-metode yang diterapkan tersebut diyakini lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah saja.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul ‘Ulum Tambakromo merupakan salah satu MTs swasta yang ada di kota Pati, dimana sebagian besar peserta didiknya berasal dari daerah setempat. Dalam pembelajaran fisika terutama

¹ *Al-Qur’anul Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Menara Kudus:Kudus, 2006), hlm. 281

pada materi pokok kalor di kelas VII, terdapat beberapa problema, di antaranya yaitu: dalam pembelajaran masih terpusat pada guru, peserta didik hanya mendengar dan menulis, sedangkan guru hanya ceramah, masih menggunakan pendekatan hafalan, konsep yang dipahami mudah hilang dari ingatan, dan peserta didik belum bisa mencapai KKM. Sedangkan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi kalor diperlukan pembelajaran yang lebih konkrit, sehingga guru perlu mengadakan kegiatan eksperimen supaya peserta didik dapat melihat secara konkrit mengenai apa yang dipelajari. Sekolah ini sudah memiliki laboratorium tetapi belum memiliki kelengkapan alat dan bahan, sehingga guru harus dapat menerapkan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada materi kalor.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian pembelajaran menggunakan metode demonstrasi kuliner. Metode demonstrasi merupakan salah satu wadah untuk memberi pengalaman supaya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.² Sedangkan demonstrasi kuliner merupakan suatu cara untuk menunjukkan proses kelangsungan sesuatu hal melalui segala sesuatu yang berhubungan dengan dapur atau masakan.

Penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi kuliner ini diterapkan pada materi pokok kalor untuk kelas VII.

Kalor merupakan salah satu pokok bahasan fisika yang dipelajari di kelas VII. Pengaplikasian kalor dapat ditemui dalam hal memasak dan segi-segi yang lain, contohnya merebus air . Supaya peserta didik dapat memahami mengenai kalor, maka seorang guru dapat menerapkan metode demonstrasi kuliner dalam melaksanakan pembelajaran. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi kuliner ini yaitu metode demonstrasi dimana

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. III, hlm. 90

alat-alat yang digunakan berasal dari dapur dan yang didemonstrasikan yaitu tentang masakan berupa makanan atau minuman yang ada kaitannya dengan pengaplikasian pada materi kalor. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dengan demikian dalam pembelajaran fisika akan lebih bermakna, mudah diingat dan menyenangkan sehingga hasil belajar fisika dapat lebih meningkat.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH RESPON PESERTA DIDIK PADA PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI KULINER TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA MATERI POKOK KALOR KELAS VII MTS MIFTAHUL ‘ULUM TAMBAKROMO PATI TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh respon peserta didik pada penggunaan metode demonstrasi kuliner terhadap hasil belajar fisika materi pokok kalor kelas VII MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2011/2012?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh respon peserta didik pada penggunaan metode demonstrasi kuliner terhadap hasil belajar fisika materi pokok kalor kelas VII MTs Miftahul ‘Ulum Tambakromo Pati Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran fisika dengan menggunakan metode demonstrasi kuliner.

2) Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru untuk menambah wawasan tentang proses pembelajaran fisika dengan menggunakan metode demonstrasi kuliner guna meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Peserta didik

Meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi.

4) Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada ilmu pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode demonstrasi kuliner dalam pembelajaran fisika.